

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CARA PENYIMPANAN ASI PADA IBU BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI

Anita Dwi Agustina Sari
NIDN. 07240887 04
Dosen Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung
queen271213@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan utama pada bayi, dimana kurangnya target cakupan ASI menjadi masalah tersendiri bagi ibu dan bayi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif, dimana salah satu faktor penyimpanan ASI perah yang salah dapat membuat bayi tidak mendapatkan nutrisi dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis faktor yang memengaruhi cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013. Metode penelitian menggunakan *analitik korelasional*, populasi bayi usia 0-6 bulan pada bulan september-februari 2014 yaitu 34, dengan teknik *simple random sampling* sebesar 25. Analisis data menggunakan analisis *bivariate Spearman's Rank* dan *multivariate regresi logistic*. Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup terdapat 13 responden (52%), bahwa hampir setengah responden berpendidikan menengah 14 (56%) terdapat bahwa hampir setengah responden pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 15 (60%) sebagian sebagian besar terdapat 14 responden (56%) jarang mendapat informasi. Hasil *bivariate* pengetahuan dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,007$, pendidikan dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,043$, pekerjaan dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,038$ media informasi dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,049$. Hasil analisis *multivariate* variabel independen yaitu pengetahuan secara statistik dengan $\alpha = 0,185$ OR = 5,109 media informasi $\alpha = 0,703$ dengan OR = 1,460 yang artinya tidak ada hubungan yang mempengaruhi cara penyimpanan ASI. Banyaknya faktor yang mempengaruhi cara penyimpanan ASI membuat petugas kesehatan harus lebih intensif lagi dalam memberikan penyuluhan dan mengkaji hambatan yang dihadapi ibu saat menyusui sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya tanpa ada masalah.

Kata kunci : Faktor yang mempengaruhi, Cara Penyimpanan ASI

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE HOW TO STORAGE OF BREASTFEEDING IN BABIES 0-6 MONTHS AT PUBLIC HEALTH CENTER SUKORAME KEDIRI CITY

ABSTRACT

Breast milk is the main food for babies, where the lack of target milk coverage is a problem for mothers and babies. This is influenced by several factors that cause the mother to not be able to give breast milk exclusively, where one of the factors in the storage of breast milk that is wrong can make the baby not get nutrition properly. The research objective was to determine the analysis of factors affecting how breastmilk was stored in infants aged 0-6 months at the Sukorame Public Health Center, Kediri City in 2013. The research method used correlational analysis, the infant population aged 0-6 months in September-February 2014 was 34, with simple random sampling technique of 25. Data analysis using bivariate Spearman's Rank analysis and multivariate logistic regression. The results showed that almost half of the respondents had sufficient knowledge, there were 13 respondents (52%), that almost half of the respondents had a secondary education 14 (56%), it was found that almost half of the respondents worked as housewives, namely 15 (60%), most of them were 14 respondents. (56%) rarely received information. The results of bivariate knowledge with $\alpha = 0.05$ and $P_{\text{value}} = 0.007$, education with $\alpha = 0.05$ and $P_{\text{value}} = 0.043$, jobs with $\alpha = 0.05$ and $P_{\text{value}} = 0.038$ information media with $\alpha = 0.05$ and $P_{\text{value}} = 0.049$. The result of multivariate analysis of the independent variable is statistical knowledge with $\alpha = 0.185$ OR = 5.109 information media $\alpha = 0.703$ with OR = 1.460, which means that there is no relationship that affects how breast milk is stored. The

number of factors that affect how breast milk is stored makes health workers more intensive in providing counseling and assessing the obstacles faced by mothers while breastfeeding so that mothers can provide exclusive breastfeeding to their babies without any problems.

Key Words : Influencing factors, the way breast milk is stored

Pendahuluan

Peningkatan upaya dalam penggunaan air susu ibu (ASI) telah disepakati secara global. WHO dan UNICEF dengan Deklarasi Innocenti (September 1990) dan Konferensi Puncak untuk anak (September 1991) menetapkan bahwa untuk mencapai status kesehatan ibu dan anak yang optimal, semua wanita harus dapat memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan (menyusui secara eksklusif), makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan tepat pada waktunya dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun. WHO mendefinisikan ASI Eksklusif sebagai pemberian makan kepada bayi hanya dengan ASI saja, tanpa makanan atau cairan lain (termasuk susu formula) kecuali obat, vitamin, dan mineral (Setiawati, 2003; Perera et al, 2012; Oche, 2011).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2011, total populasi dunia di dapatkan kurang dari 40% bayi dibawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* sebagai lembaga kesehatan anak PBB berfokus pada kesehatan anak melaporkan tentang presentase bayi dengan usia kurang dari 6 bulan yang telah mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2008 hanya 37% untuk negara berkembang.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan 2007 berturut-turut 43,42%, 54,28%, 58,25%, 54,92% dan 74,2% (Widodo dan Yekti, 2011). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 (SDKI 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27 % bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42 %. Jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO yang mencapai 50 %, maka angka tersebut masih jauh dari target (Riskesda, 2013).

Data tahun 2013 menurut Dinkes Kota Kediri jumlah bayi yang diperiksa terdapat 2.429 dan yang diberikan ASI Eksklusif terdapat 1.695 sedangkan tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 734. Di Puskesmas Sukorame terdapat 335 (56,78%) yang diberikan ASI eksklusif dari 590 yang di periksa. Pencapaian ASI pada tahun 2013 di

Puskesmas Sukorame jumlah bayi yang diperiksa terdapat 113 dan yang mendapat ASI eksklusif terdapat 70 (61,94%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Sukorame didapatkan bahwa pada bulan Januari 2013 terdapat 34 ibu yang memeriksakan bayinya, dari 34 tersebut terdapat 27 (79,41%) yang memberikan ASI eksklusif. Terdapat 9 (26,47%) yang menyimpan ASI, penyebab ibu menyimpan ASI dikarenakan bekerja, produksi ASI yang berlebihan, dari 9 (26,47%) menyimpan ASI terdapat 7 (20,58) salah dalam penyimpanan ASI, salah dalam cara menyimpan yang tidak diberi tanggal, waktu penyimpanan dan salah dalam menghangatkan ASI baru di keluarkan dari lemari es sehingga ASI yang disimpan menjadi tidak layak untuk diminum kan kepada bayinya dan terdapat 2 (22,22%) ibu yang benar dalam penyimpanan ASI. Ada 10 (29,41%) ibu yang mendapatkan informasi dari bidan yang bertugas di Puskesmas tersebut mengenai cara penyimpanan ASI. Faktor penyebab ibu tidak mengerti cara penyimpanan ASI yaitu kurangnya pengetahuan dapat dilihat pada saat diberi pertanyaan yang dan kurangnya informasi yang menyeluruh mengenai cara penyimpanan ASI diperoleh dari bidan maupun melalui media massa berupa televisi, majalah, dan internet. Selain pengetahuan dan informasi media massa ada faktor lain yang memengaruhi ibu tidak mengerti cara penyimpanan ASI yaitu pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, dan usia.

Tendensi penurunan pemberian ASI banyak terlihat di kota besar di Indonesia. Dengan semakin banyaknya wanita bekerja pada sektor formal, akan memengaruhi upaya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Cuti tiga bulan yang diterima menyebabkan ibu beralih pada susu formula. Sebenarnya tidak tertutup kemungkinan bagi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif, yaitu dengan menyimpan ASI (Ariyana, Desi, 2008). Beberapa kebijakan ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di

tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita (Kemenkes, 2013).

Namun hal ini masih tetap tidak bisa memenuhi target cakupan ASI eksklusif. Hal ini berdampak pada bayi, dimana bayi akan kurang mendapatkan ASI pada saat ibu bekerja sehingga bayi menjadi rewel, berat badan menurun. Dan bagi ibu yang ASInya berlebihan dapat berdampak ASI bisa terbuang dengan percuma. Peneliti dapat memberikan penjelasan agar pada saat ibu bekerja bayi tetap bisa mendapatkan ASI dengan cara disimpan dalam lemari es. Dan bagi ibu yang ASInya berlebihan dapat disimpan dalam lemari es dengan benar sehingga tidak terbuang dengan percuma dan dapat diberikan kepada bayinya. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi cara penyimpanan ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Tujuan Penelitian

Menganalisa faktor yang mempengaruhi cara penyimpanan ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame.

Tinjauan Pustaka

1. ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah bayi diberikan hanya ASI saja tidak ada cairan lain bahkan air, dengan pengecualian vitamin atau mineral (WHO, 2009). ASI adalah suatu *emulsi* lemak dalam larutan *protein*, *laktose* dan *garam organik* yang *disekresi* oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Faktor yang memengaruhi komposisi air susu ibu adalah stadium *laktasi*, *ras*, keadaan nutrisi dan *diit* ibu. Air susu ibu menurut stadium *laktasi* adalah *kolostrum*, *air susu transisi/peralihan* dan *air susu matur* (Nugroho, 2011).

Menurut Nugroho (2011) stadium *laktasi* adalah yaitu :

a. *Kolostrum*

Merupakan cairan yang pertama kali *disekresikan* oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual*

material yang terdapat dalam *alveoli* dan *duktus* dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa *puerperium*. *Kolostrum* ini *disekresi* oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat *pasca persalinan*. *Kolostrum* merupakan cairan dengan *viskositas* kental, lengket dan berwarna kekuningan, *kolostrum* mengandung tinggi *protein*, *mineral*, *garam*, *vitamin A*, *nitrogen* sel darah putih dan *antibodi* yang tinggi dari pada *ASI matur*. Selain itu, *kolostrum* masih mengandung rendah lemak dan *laktosa*. Meskipun *kolostrum* yang keluar sedikit tetapi volume *kolostrum* yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari, volume *kolostrum* antara 150-300 ml/24 jam.

b. Air Susu Masa Peralihan

Merupakan peralihan dari *kolostrum* sampai menjadi ASI yang *matur* yaitu sejak hari ke 4 sampai hari ke 10 selama dua minggu volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar *imunoglobulin* dan *protein* menurun sedangkan lemak dan *laktosa* meningkat.

c. Air Susu Matur

Merupakan ASI yang *disekresi* pada hari ke 10 dan seterusnya, komposisi relatif *konstan* (ada pula yang menyatakan bahwa komposisi ASI relatif *konstan* baru mulai minggu ke 3 sampai minggu ke 5) tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang mengalir pertama kali atau saat lima menit pertama disebut *foremik*, *foremik* lebih encer. *Foremik* mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi *laktosa*, gula, *protein*, *mineral* dan air. Selanjutnya, air susu berubah menjadi *hindmilk*. *Hindmilk* kaya akan lemak dan nutrisi, *hindmilk* membuat bayi akan lebih cepat kenyang. Dengan demikian, bayi akan membutuhkan keduanya, baik *foremik* maupun *hindmilk*.

2. Cara Penyimpanan ASI

Menurut Suradi (2008) dalam IDAI (2008), cara menyimpan ASI yang diperah adalah sebagai berikut:

- ASI yang telah diperah dan belum diberikan dalam waktu 30 menit, sebaiknya disimpan dalam lemari es.
- Penyimpanan dalam lemari es dengan menggunakan kontainer yang bersih

- misalnya plastik bertahan sekitar 24-48 jam.
- Selama dalam perjalanan ASI yang diperah harus tetap dingin.
 - Jika tidak digunakan selama 48 jam, sebaiknya didinginkan di freezer dan dapat disimpan selama 3 bulan.
 - Beri label tanggal pada ASI yang diperah, sehingga mempermudah mengetahui mana ASI yang lebih dulu diperah.
 - Jangan memanaskan ASI dengan direbus, cukup direndam dalam air hangat. Juga jangan mencairkan ASI beku langsung dengan pemanasan, pindahkan dahulu ke lemari es pendingin agar mencair baru dihangatkan.

Durasi penyimpanan ASI yaitu ASI perah segar dapat disimpan dalam tempat/wadah tertutup selama 6-8 jam pada suhu ruangan (26°C atau kurang). Jika lemari pendingin (4°C atau kurang) tersedia, ASI dapat disimpan di bagian yang paling dingin selama 3-5 hari, di freezer satu pintu selama 2 minggu, di freezer dua pintu selama 3 bulan dan di dalam deep freezer (-18°C atau kurang) selama 6 sampai 12 bulan (Suradi, 2010).

3. Pemberian ASI Ketika Ibu Bekerja

Semua ibu harus memberikan ASI eksklusif meskipun bekerja saat ini diketahui bahwa yang bekerja sekitar 70%. Fenomena ibu menunjukkan bahwa banyak yang tidak menyusui secara eksklusif, namun hal tersebut bukan berarti bahwa bayi tidak dapat memperoleh ASI sama sekali (Prasetyono, 2011). Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif. Memberikan ASI eksklusif tidak saja merupakan hal yang terbaik bagi bayi, tetapi juga dapat menguntungkan perusahaan (Roseli, 2009).

Secara ideal tempat kerja yang mempekerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi atau anak. Dengan demikian ibu dapat membawa bayinya ke tempat bekerja dan menyusuinya setiap beberapa jam. Namun bila tidak memungkinkan karena tempat kerja jauh berikanlah ASI perah/pompa pada bayi saat ibu bekerja (Roseli, 2009).

4. Faktor yang mempengaruhi Menurut riyanto (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti :

- Pengetahuan
- Pendidikan Ibu
- Infomasi/media
- Sosial Ekonomi
- Pekerjaan
- Usia

Selain itu Hasil studi Davis dan Forsythe dalam Mu'tadin (2006) yaitu :

- Ketarpilan
- Keluarga
- Lingkungan
- Kepribadian
- Pengalaman
- Keinginan/motivasi

Metode Penelitian

Jenis penelitian *analitik korelasional dengan rancangan cross sectional*. Variabel penelitian Faktor yang memengaruhi cara penyimpanan ASI pada bulan Februari-juli tahun 2013 dengan jumlah populasi sebanyak 34 responden. Tehnik pengambilan sampel dengan *teknik simple random sampling* sebesar 25 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariate untuk mengumpulkan data bayi berusia 0-6 bulan. Selanjutnya analisa menggunakan uji nonparametric uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi dengan cara penyimpanan ASI dilanjutkan dengan uji lanjutan yaitu *multivariat regresi logistik* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang mempengaruhi. Perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

N	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	6	24
2	Cukup	11	44

3	Kurang	8	32
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Hampir setengah reponden memiliki pengetahuan cukup mengenai cara penyimpanan ASI.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar	9	36
2	Menengah	10	40
3	Tinggi	6	24
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Hampir setengah responden berpendidikan SMA 10 (40%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	IRT	10	40
2.	Buruh	5	30
3.	Pegawai Swasta	4	16
4.	PNS	6	24
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Hampir setengah responden pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 10 (40%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Umur

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Umur	Frekuensi	%
1	20thn	2	8
2	21-35thn	19	76
3	>36thn	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Hampir seluruh responden yang berumur 21-35 tahun terdapat 19 (76%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Media Informasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Media Informasi	Frekuensi	%
1	Tidak pernah	0	0
2	Jarang	14	56
3	Sering	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Sebagian besar terdapat 14 reponden (56%) jarang mendapat informasi.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Penghasilan

Tabel 6. Distribusi Faktor Responden Berdasarkan Penghasilan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Penghasilan	Frekuensi	%
1	>1.000.000	8	32
2	500.00-1.000.000	17	68
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Sebagian besar memiliki penghasilan 500.00-1.000.000 terdapat 17 responden (68%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Penyimpanan ASI

Tabel 7. Distribusi Faktor Responden Berdasarkan Cara Penyimpanan ASI Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

No	Cara Penyimpanan ASI	Frekuensi	%
1	Tidak menyimpan	8	32
2	Benar	7	28
3	Salah	10	40
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Hampir setengah yang salah cara penyimpanan ASI yaitu 10 responden (40%).

8. Hubungan Antara Pengetahuan Yang Memengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri

yang dijelaskan melalui penyuluhan atau media lain.

Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan adalah pengalaman seseorang atau kelompok orang yang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Interaksi ini merupakan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan

seseorang. Pendidikan bertugas untuk mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, jujur, yang tahu kadar kemampuannya.

Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pendidikan juga dapat memengaruhi seseorang dalam mendapatkan wawasan mengenai cara penyimpanan ASI baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. pendidikan dapat memengaruhi seseorang juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

10. Hubungan Antara Pekerjaan Yang Mempengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Cara Penyimpanan ASI Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Berdasarkan penelitian dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden memiliki pekerjaan sebagai ibu

Pekerjaan	Cara Penyimpanan ASI						Jumlah		
	Tidak menyimpan		Bena r		Salah		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
IRT	2	8	1	4	7	28	10	40	
Buruh	0	0	4	16	1	4	5	20	
Pegawai Swasta	3	12	1	4	0	0	4	16	
PNS	3	12	1	4	2	8	6	24	
Jumlah	8	32	7	28	10	40	25	100 %	
p = 0,038		α = 0,05							

rumah tangga dan sebagian kecil salah dalam cara penyimpanan ASI.

Selanjutnya dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{value} = 0,038$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang memengaruhi antara pekerjaan dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Kegiatan setiap hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya (Notoadmojo, 2007). Pekerjaan dapat berpengaruh kepada ibu dalam memberikan ASI, apabila waktu bekerja lebih banyak dari pada waktu di rumah maka dapat menghambat dalam pemberian ASI kepada bayinya. Menurut Wales (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Tidak menutup kemungkinan ibu rumah tangga akan mengetahui cara penyimpanan ASI dan memberikan ASI kepada bayinya apabila ibu berada di rumah. Kebanyakan yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga jarang mengetahui cara penyimpanan ASI dan jarang menyimpan ASI di dalam *freezer* apabila produksi ASI tidak berlebihan, jika produksi ASI berlebihan maka

responden dapat menyimpan didalam *freezer*. Akan tetapi ada beberapa ibu yang bekerja tidak sempat memberikan ASI kepada bayinya dikarenakan waktu istirahat yang cukup pendek sehingga responden beralih ke susu formula sehingga jika bayi ditinggal kerja tidak mendapatkan ASI dikarenakan responden tidak menegrti tentang cara penyimpanan ASI dan tida ada tempat untuk pemerah ASI ditempat kerja tersebut. Sebaiknya, pada malam hari sebelum ibu berangkat bekerja hendaknya pemerah ASI dan menyimpannya didalam *freezer* sehingga jika bila bekerja bayi tetap mendapat ASI.

11. Hubungan Antara Umur Yang Mempengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Antara Umur Dengan Cara Penyimpanan ASI Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Umur	Cara Penyimpanan ASI						Jumlah	
	Tidak menyimpan		Bena r		Sal ah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
20 tahun	0	0	1	4	1	4	2	8%
21-35 tahun	7	28	4	16	8	32	19	76%
>36 tahun	1	4	2	8	1	4	4	16%
Jumlah	8	32	7	28	10	40	25	100%

p = 0,592

α = 0,05

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Berdasarkan penelitian dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden berumur 21-35 tahun dan hampir setengah salah cara penyimpanan ASI. Selanjutnya dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{value} = 0,592$. Karena $P > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang memengaruhi antara umur dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Singgih (2003), mengemukakan bahwa

makin tua umur orang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun.

Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur – umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Sehingga umur tidak memengaruhi seseorang untuk mengerti tentang cara penyimpanan ASI dan juga tidak memengaruhi responden dalam memberikan ASI kepada anaknya, tidak menutup kemungkinan semakin matang usia seseorang maka semakin matang dalam cara pemikiran dan banyak pengalaman yang didapat. Usia

memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia juga dapat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI dan cara penyimpanan ASI dari pengalaman sebelumnya.

12. Hubungan Antara Media Informasi Yang Mempengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Antara Media Informasi Dengan Cara Penyimpanan ASI Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Media Informasi	Cara Penyimpanan ASI						Jumlah	
	Tidak menyimpan		Bena r		Salah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Jarang	6	24	5	20	3	12	1	56%
Sering	2	8	2	8	7	28	1	44%
Jumlah	8	32	7	28	10	40	2	100%

p = 0,049

α = 0,05

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Berdasarkan penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden benar cara penyimpanan dan jarang mendapat informasi mengenai cara penyimpanan ASI.

Jadi dapat kita ketahui dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,049$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang memengaruhi antara media informasi dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Menurut Notoatmodjo (2007) sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Jadi media informasi sangat berpengaruh mengenai cara penyimpanan ASI. Informasi bisa didapat dari majalah, televisi, internet, penyuluhan, posyandu, dan bidan. Perkembangan dunia teknologi sangat besar jadi responden bisa mendapatkan informasi dengan sangat mudah. Dan banyak bidan yang memberikan penyuluhan mengenai cara penyimpanan ASI pada saat ibu bekerja maupun pada saat berada dirumah atau pada ASI yang berlebihan, sehingga ASI

tidak terbuang dan bayi tetap mendapat asupan nutrisi.

13. Hubungan Antara Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Cara Penyimpanan ASI Di

Status Ekonomi	Cara Penyimpanan ASI						Jumlah	
	Tidak menyimpan		Bena r		Salah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
>1.000.000	3	12	1	4	4	16	8	32%
500.000-1.000.000	5	20	6	24	6	24	17	68%
Jumlah	8	32	7	28	10	40	25	100%

p = 0,833

α = 0,05

Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Berdasarkan penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi 500.000-1.000.000 dan sebagian kecil benar cara penyimpanan ASI.

Jadi dapat kita ketahui dari hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$ dan $P_{\text{value}} = 0,833$. Karena $P > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang memengaruhi antara status ekonomi dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013.

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi yang disarankan pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha atau perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumadi, 2008).

Status ekonomi tidak memiliki hubungan atau pengaruh dengan cara penyimpanan ASI apabila penghasilan responden

1.000.000 maka dapat mempunyai *freezer* untuk menyimpan ASI, tetapi status ekonomi kaitannya tidak erat dengan cara penyimpanan ASI.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap seseorang dalam menyimpan ASI apabila pendapatan mencukupi maka dapat membeli barang yang bisa digunakan dalam menyimpan ASI. Tetapi semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin sedikit untuk memberikan ASI kepada bayinya dan menyimpan ASI, dikarenakan kebanyakan lebih memilih memberikan susu formula dari pada ASI.

14. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Faktor Yang Memengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Pendidikan	22.518	22452.945	.000	1	.999	6019471446.5 51
Pekerjaan	-22.590	22452.945	.000	1	.999	.000
Pengetahuan	1.631	1.229	1.76 0	1	.185	5.109
Media Informasi	.379	.992	.146	1	.703	1.460

Sumber : Data primer penelitian tahun 2013

Berdasarkan analisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa *multivariate* model logistic. Analisa *multivariate* di tentukan model log-linier oleh skala pengukuran variabel independen dan dependen. Model log-linier dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas X1 (Pendidikan), X2 (Pekerjaan) dan X3 (Pengetahuan), X4 (Media Informasi) serta satu variabel terikat Y (Cara Penyimpanan ASI).

Hasil analisa *multivariate* menunjukkan dari dua variabel independen memiliki hubungan dengan cara penyimpanan ASI. Variabel independen yaitu pengetahuan

secara statistik $\alpha = 0,185$ dengan OR = 5,109 dan media informasi $\alpha = 0,703$ dengan OR = 1,460. Berarti tidak ada hubungan yang memengaruhi cara penyimpanan ASI dikarenakan ada faktor lain yang memengaruhi sehingga hasil dari *multivariate* tidak ada hubungan. Faktor lain dapat berupa lingkungan, pengalaman, keterampilan, keluarga, kepribadian, motivasi.

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan atau *kognitif domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over Behavior*). Sedangkan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Menurut Notoatmodjo (2007) sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Kesimpulan

1. Pengetahuan responden tentang cara penyimpanan ASI di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013 didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup.
2. Pendidikan responden di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2014 didapatkan bahwa hampir setengah memiliki pendidikan SMA.
3. Pekerjaan responden di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013

- didapatkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.
4. Umur responden di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013 didapatkan bahwa hampir seluruh berumur 21-35 tahun.
 5. Media Informasi responden di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013 didapatkan bahwa sebagian besar jarang mendapat informasi tentang cara penyimpanan ASI.
 6. Sosial Ekonomi responden di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013 didapatkan bahwa sebagian besar memiliki penghasilan 500.00-1.000.000.
 7. Cara penyimpanan ASI di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013 didapatkan bahwa hampir setengah yang salah cara penyimpanan ASI.
 8. Ada hubungan yang memengaruhi antara pengetahuan dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.
 9. Ada hubungan yang memengaruhi antara pendidikan dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.
 10. Ada hubungan yang memengaruhi antara pekerjaan dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013.
 11. Tidak ada hubungan yang memengaruhi antara umur dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013.
 12. Ada hubungan yang memengaruhi antara media informasi dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2013.
 13. Tidak ada hubungan yang memengaruhi antara status ekonomi dengan cara penyimpanan ASI pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2013.
 14. Tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan menggunakan analisa *multivariate*.

Saran

Petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan yang lebih intensif pada saat ANC mengenai produksi ASI maupun cara penyimpanan ASI khusus nya pada ibu yang bekerja.

Daftar Pustaka

- Ariyana, Desi. 2008. *Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang* : Desi, Ariyana
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pemberian ASI Eksklusif Kediri*: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- IDAI, 2008. *Bedah ASI*. Jakarta : IDAI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Oche, Mo, AS Umar, Ahmed. 2011. *Knowledge and practices of exclusive breastfeeding in Kware, Nigeria*. Afr Helath Sci
- Perera, Priyanta J, et al. 2012. *Actual Exclusive Breastfeeding Living in Gampaha District Sri Lanka : A Prospective Observasional Study*. License Biomed Control Ltd
- Prasetyono, (2011). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta; diva press.
- Riyanto, Agus. 2012 *Faktor Yang Memengaruhi*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23250/Chapter%20II.pdf>

[;jsessionid=57361F2C8E52560462D286131FFD8EB9?sequence=2](http://www.who.int/whodoc/data/abstracts/abstract_20130101.html?jsessionid=57361F2C8E52560462D286131FFD8EB9?sequence=2)

- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- Roesli, U. 2007. Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Roesli Utami, 2008. Manfaat ASI dan menyusui. Jakarta : Balai Penerbitan FKUI
- Setiawati, Mexitalia dan Retno Budihartini. 2003. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ientang Pemberian ASI Eksklusif dengan Praktek Menyusui. Fakultas Kedokteran Undip.
- Singgih, Yulia Singgih, 2003, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Suradi R, Hegar B, PartiwI IGAN dkk. Indonesia Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit IDAI. 2010

UNICEF (*United Nations Children's Fund*). (2011). *Monitoring the Situation of Woman and Children : Child Nutrition : Breastfeeding*.
http://www.childinfo.org/breastfeeding_progress.html (Diakses 03 Mei 2015).

Wales, 2009.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37938/4/Chapter%20II.Pdf>

Widodo, Yekti. 2011. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif : Akurasi dan Interpretasi Data Survei dan Laporan Program. Gizi Indonesia Vol 34 (2): 101-108.